

# AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Septi Wulandari Chairina<sup>1</sup>, Sulhendri<sup>2</sup>, Emi Suharti<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang<sup>3</sup>

chair.ulandari27@gmail.com<sup>1</sup>, Sulhendri@umj.ac.id<sup>2</sup>, suharti\_emi@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## *Abstract*

The trend of sustainability is increasingly drawing attention from the public, investors, and governments. There is an interesting debate regarding the impact of implementing green accounting on firm value. Some argue that green accounting can enhance firm value by attracting investors who are concerned about environmental issues. On the other hand, while environmental costs may reduce profitability in the short term, their impact on firm value could vary. This study aims to estimate and analyze the relationship between *Environmental Accounting and Firm Value with Financial Performance as an Intervening Variable* in companies that have achieved PROPER ratings in the gold and green categories. The analysis of direct effects was conducted using eviews software, while indirect effects were analyzed using the sobel test. The results of the study show that, directly, environmental costs, environmental performance, and financial performance have a significant partial effect on firm value. Conversely, environmental disclosure does not significantly affect firm value. Regarding the indirect effects, it was found that environmental costs and environmental performance are successfully mediated by financial performance in their impact on firm value, while environmental disclosure is not successfully mediated by financial performance. This research indicates that companies' efforts to improve environmental performance and allocate environmental costs effectively can enhance firm value, particularly when supported by strong financial performance. Therefore, companies should focus on tangible efforts in environmental management while maintaining financial performance stability to strengthen their value in the eyes of stakeholders, including investors and other relevant parties.

*Keywords: Environmental Performance, Environmental Disclosure, Environmental Costs, Financial Performance and Company Value*

## ABSTRAK

Tren sustainability semakin menjadi perhatian publik, investor, dan pemerintah. Perdebatan menarik tentang dampak implementasi green accounting terhadap nilai perusahaan. Sebagian berpendapat bahwa green accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menarik investor yang peduli pada isu lingkungan. Serta biaya lingkungan mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek, dampaknya pada nilai perusahaan mungkin bervariasi. Penelitian bertujuan mengestimasi dan melakukan analisis "Akuntansi Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening, pada perusahaan yang memperoleh peringkat proper kategori emas dan hijau. Pengaruh langsung diolah menggunakan software eviews sedangkan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan uji sobel tes. Hasil penelitian secara langsung bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsungnya dimana biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berhasil dimediasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sedangkan pengungkapan lingkungan tidak berhasil di mediasi kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan biaya lingkungan yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika didukung oleh kinerja keuangan yang kuat. Perusahaan juga fokus pada upaya nyata dalam pengelolaan lingkungan serta menjaga stabilitas kinerja keuangan untuk memperkuat nilai perusahaan di mata stake holder yaitu investor dan pemangku kepentingan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Kekhawatiran tentang lingkungan dan dampak perubahan iklim sudah tahap meningkat dalam dekade terakhir, menjadi salah satu topik utama yang menarik perhatian publik (Burkhardt et al., 2020). Kerusakan lingkungan terutama disebabkan oleh aktivitas manusia, terutama emisi CO<sub>2</sub>, yang dianggap bertanggung jawab atas berbagai bencana besar di seluruh dunia, seperti kekeringan berkepanjangan, kebakaran yang menghancurkan, tsunami, banjir, dan siklon (Shahbaz et al., 2013). Oleh karena itu, Protokol Kyoto, yang disepakati pada tahun 1997, berhasil mengamankan komitmen negara-negara yang berpartisipasi untuk secara efektif mengurangi emisi CO<sub>2</sub>. Lebih baru lagi, Perjanjian Paris, yang diadopsi pada Konferensi Iklim Paris (COP21) pada bulan Desember 2015, memberikan dasar untuk mencegah perubahan iklim dengan menjaga pemanasan global pada target optimal 1,5 °C dan, dalam hal apapun, di bawah 2 °C. Untuk tujuan ini, negara-negara penandatanganan dipanggil untuk “emisi gas rumah kaca berkurang setidaknya 40% di tahun 2030 dibandingkan dengan 1990an” (Komisi Eropa, 2020). Selain itu, intervensi cepat yang diperlukan untuk menangani perubahan iklim dan konsekuensinya juga menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan untuk tahun 2030 yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Carlsson Kanyama et al., 2018).

Penerapan green accounting dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh penghargaan PROPER Emas atau Hijau menunjukkan komitmen mereka terhadap lingkungan dan kelestarian alam. Pada saat yang sama, tren sustainability semakin menjadi perhatian publik, investor, dan pemerintah. Meski begitu, masih terdapat perdebatan tentang dampak implementasi green accounting terhadap nilai perusahaan. Sebagian berpendapat bahwa green accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menarik investor yang peduli pada isu lingkungan. Namun, ada juga yang berargumen bahwa biaya lingkungan dapat mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan mungkin bervariasi.

Green accounting adalah konsep green accounting mengenai bagaimana biaya lingkungan dapat dikurangi oleh perusahaan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan keberlangsungan usaha (Owen et al., 1997; Agarwal & L, 2018). Green accounting juga dapat diartikan sebagai proses akuntansi yang bertujuan untuk menangani keuangan dan lingkungan dengan benar dan hasilnya dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Biaya lingkungan dihitung perusahaan yang terdiri dari biaya deteksi, biaya pencegahan

serta biaya kegagalan eksternal dan internal. Biaya lingkungan dikalkulasi berharap perusahaan dapat menjalankan kegiatan produksinya secara efisien serta efektif (Sunaningsih et al., 2020). Biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan semakin besar maka pengurangan penghasilan kena pajaknya juga besar (Heryawati et al., 2021). Pengenalan green accounting diharapkan dapat meningkatkan kinerja lingkungan suatu perusahaan, dan melalui aktivitas lingkungan hidup yang mencatat biaya dan aktivitas lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, meningkatkan nilai pemegang saham, dan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja kementerian lingkungan hidup dievaluasi melalui evaluasi PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Perusahaan yang mengembangkan transformasi teknologi mampu meningkatkan kapasitas produksi, varian produk, penekanan biaya produksi, serta penawaran produk (Faizah 2020). Hal tersebut merupakan salah satu cara agar perusahaan tidak tertinggal dengan mempertahankan dan juga meningkatkan keuntungannya dalam memfokuskan kegiatan operasional dan *financial* perusahaan (Erlangga et al. 2021). Menurut Hermawan 33:2021 menyatakan bahwa salah satu variabel yang penting yaitu kinerja keuangan, tidak hanya bagi investor saja tetapi juga bagi perusahaan. Perusahaan yang berhasil bisa dikatakan mendapat kinerja keuntungan yang baik apabila perusahaan mencapai suatu kinerja yang telah ditargetkan (Darwis et al., 2022). Maka, Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka Panjang (Asjuwita et al, 2020). Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang suka digunakan karena pada rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada masa sudah terjadi dan masa yang akan datang (Jamali 2023).

Namun, dibalik perusahaan meningkatkan profitabilitasnya, terdapat sisi yang terkena imbas dari kegiatan perusahaan yaitu sumber daya alam yang dieksploitasi secara konstan, tetapi terbatasnya persediaan sumber daya alam yang dimiliki sehingga kebutuhan manusia belum terpenuhi secara kecukupan (Helmisar Saifuddin et al. 2023). Kondisi Lingkungan Global sebelum pandemi terjadi pada akhir tahun 2019, dimana bumi telah berada dalam kondisi terpanas dalam sejarah diduga akibat dari efek gas rumah kaca yang menjadi penyebab menurut World Meteorological Organization (Suryani 2020). Kondisi lingkungan saat pandemi, merupakan kasus terbesar yang terjadi pada Desember 2019 yang ditemukan di Wuhan, Cina menyebabkan seluruh dunia menghadapi tantangan Kesehatan dan Ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dari adanya permasalahan yang terjadi ini, pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan kebijakan berupaya untuk melakukan berbagai langkah untuk mengatasi problem tersebut dalam mewujudkan *Sustainable Development Goal* (SDGs). Perlunya adanya pemahaman terkait dengan *Triple Bottom Line*, yang meliputi lingkungan (*Planet*), keuangan (*Profit*) dan sosial (*People*) (Uy et al. 2020), bahwa selain mencari keuntungan (profit) perusahaan juga harus memikirkan kepentingan lingkungan (planet) dan juga kepentingan masyarakat (people) (Dewi et al. 2020) *profitability, and corporate social responsibility on firm value. The sample of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX. Program upaya pemerintah yang direncanakan salah satunya yaitu pembangunan berkelanjutan yang merupakan salah satu program dunia dalam jangka panjang yang bermanfaat untuk memaksimalkan semua potensi dan sumber daya yang dipunyai setiap negara. Sustainable Development Goal merupakan program yang dicetuskan oleh PBB di tahun*

2000 sampai 2015 kemudian berlanjut dari tahun 2016 sampai tahun 2030 (Nabila 2021).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meraih tujuannya harus ada alat untuk mendukung dalam bidang akuntansi yaitu penerapan akuntansi lingkungan atau juga dikenal dengan *Green Accounting* (May et al. 2023). Peraturan pemerintah dalam UU No 32 di Tahun 2009 mengatur tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pasal 67 bahwa “Setiap orang berkewajiban merawat kelestarian fungsi lingkungan hidup serta kerusakan lingkungan hidup dan/atau mengendalikan pencemaran (Fahmawati et al. 2018). Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengedit PSAK 33 yaitu membahas akuntansi pertambangan umum, sebagai bentuk konvergensi IFRS di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang telah diteliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ulfamawaddah et al. (2023). Hasilnya menunjukkan bahwa *Environmental Performance*, *Environmental Cost* berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan baik secara tidak langsung maupun langsung. Hasil penelitian dimana variabel *Green Accounting* serta CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi Profitabilitas (Anggraeni et al. 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga et al. 2021) juga mengemukakan bahwa pengungkapan *Green Accounting* dan CSR disclosure berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, yang menjadi inti permasalahan di penelitian ini yaitu akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Tujuan dari *research* ini untuk mengestimasi dan menganalisis serta memberikan jawaban pengaruh, baik secara tidak langsung maupun langsung pada pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan yang di mediasi

kinerja keuangan. Serta manfaatnya baik secara teoritis maupun secara praktik pada penelitian ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Teori Agensi

Agensi teori pada dasarnya menerangkan hubungan diantara pihak yaitu manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Mengelola perusahaan merupakan tanggung jawab yang dimiliki manajemen, sedangkan kepentingan dari pihak investor terhadap tanggung jawab dan kinerja manajemen perusahaan secara terbuka (Jensen M & Meckling WH, 1976).

### b. Teori Stakeholder

Teori stakeholder dikembangkan asumsi dari bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar sehingga menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan (Sulhendri, 2019).

### c. Teori Legitimasi

Organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus dapat memastikan apakah perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma-norma yang dijunjung oleh masyarakat serta memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi) dijelaskan dalam teori ini.

### d. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen organisasi memiliki informasi yang lebih bagus dan perlu untuk menyampaikannya kepada para investor agar nilai saham perusahaannya meningkat (Erlangga, dkk 2021).

### e. Kinerja Keuangan

Suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu pengertian kinerja keuangan (Hermawan 33: 2021). Pada penelitian yang

dilaksanakan oleh Ulfamawaddah et al. (2023), Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang didera peningkatan keuntungan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang maksimal sehingga memberikan dampak yang baik dimata investor (Dewi et al. 2020)profitability, and corporate social responsibility on firm value. The sample of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX. Didukung penelitian Astini et al. (2022) dihipotesisnya menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **f. Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah wujud nyata perusahaan untuk mencapai tanggung jawab terhadap lingkungan. Serta jawaban dari dampak operasi perusahaan letak perusahaan tersebut berdomisili. Pada penelitian (Wijaya et al. 2019) juga mengungkapkan hasil mengenai *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan proksi EPS. Sejalan dengan hasil *research* dari Nababan et al. (2019) yaitu *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap financial performance dengan proksi ROA. Peneliti Astini et al. (2022) dengan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **g. Pengungkapan Lingkungan**

Pengungkapan lingkungan mampu meminimalisir informasi asimetris antara manajemen dan investor mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Bentuk pengungkapan *Environmental Disclosure* melalui GRI adalah sebagai bentuk perusahaan dalam *sustainability development* (Wijaya et al. 2019). Pada penelitian (Anggraeni et al. 2022), menyatakan Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji dari (Dewi et al. 2020)profitability, and corporate social

responsibility on firm value. The sample of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX, menyatakan corporate social responsibility sebagai bentuk keberlanjutan dengan pengungkapan lingkungan melalui GRI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **h. Biaya Lingkungan**

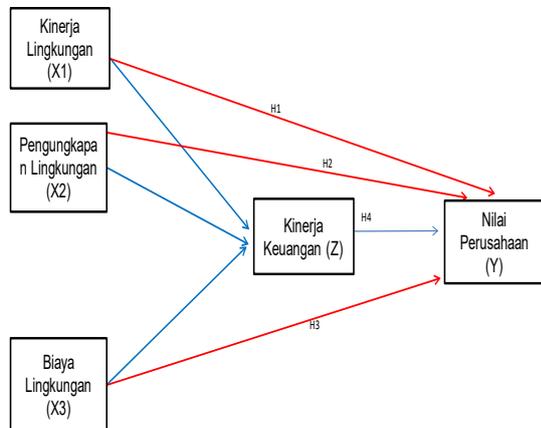
biaya lingkungan (*Environmental cost*) merupakan pengeluaran perusahaan yang dihubungkan pada kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Adawia 2022). Pada hasil penelitian dari Ulfamawaddah et al. (2023), ditemukan hasil dengan pendekatan secara langsung bahwa *Environmental Cost* berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Penelitian Buana et al. (2017) menemukan bahwa uji data secara statistic ditemukan *Environmental Cost* berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. *Environmental Cost* adalah pengeluaran biaya oleh perusahaan mencegah terjadinya kerusakan akibat aktifitas bisnis. Hasil analisis *environmental cost* terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini mendukung hasil penelitian Buana et al. (2017)

#### **i. Nilai Perusahaan**

Dalam (Asmanah, 2020) menyatakan nilai perusahaan merupakan interpretasi investor terhadap perusahaan yang selalu dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat. Sehingga nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini terfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa pengeluaran yang dibutuhkan untuk menggantinya disaat ini.

## j. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

## j. Hipotesis

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, (2022), profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mengalami kenaikan laba mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi investor (Dewi dan Narayana, 2020). Maka dapat disimpulkan hipotesis :

H<sub>1</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk memberikan legitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Chariri & Gozali, 2007). Kinerja lingkungan adalah aksi nyata organisasi dalam memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan adalah hasil dari dampak operasi perusahaan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Kinerja lingkungan akan meningkatkan evaluasi

perusahaan melalui dampak positif aktivitas lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mawaddah, 2022) *Environmental Performance berpengaruh negative* terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub>: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan lingkungan memberi lebih sinyal kepada para investor tentang jaminan kualitas pengungkapan yang tinggi (Clarkson *et al.*, 2008). Perusahaan yang mengungkapkan kebijakan lingkungan sinyal adanya transparansi, mengurangi risiko ketidakpastian dan laba kompetitif yang berdampak pada valuasi perusahaan. Perusahaan dapat manfaat ekonomi dari pengungkapan sosial dan lingkungan yang diperluas dalam bentuk harga saham yang lebih tinggi (Qiu *et al.*, 2016). Pengungkapan lingkungan hal ini berarti perusahaan menaruh perhatian lebih pada lingkungan. Teori legitimasi juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan media bagi perusahaan untuk melegitimasi kegiatannya.

H<sub>3</sub>: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Tingkat kinerja lingkungan yang tinggi dimiliki perusahaan maka diperlukan pengeluaran biaya agar hal tersebut dapat tercapai. Investor dapat menganggap sebagai nilai negatif karena pengeluaran tersebut akan berdampak pada ekspektasi pendapatan dan nilai perusahaan. Hasil analisis *environmental cost* pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lasmin & Nuzula (2012). Lasmin dan Nuzula (2012) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara *environmental expense* terhadap *capital market performance* perusahaan.

Penelitian Erlangga, (2021) menyatakan *Green Accounting* dengan *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Dewi dan Narayana, 2020) mengemukakan *Green Accounting*, dengan proksi menggunakan *Environmental Cost* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dipenelitian tersebut didapat hasil bahwa green accounting adalah suatu penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan maka aktivitas perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Berarti kinerja lingkungan perusahaan dapat diterapkan dan diungkapkan secara tak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan karena secara tidak langsung menambah kepercayaan bagi stakeholder.

Maka disimpulkan hipotesis :

$H_4$ : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan

$H_5$  : Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dapat Dimediasi Kinerja Keuangan

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan

$H_6$  : Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dapat Dimediasi Kinerja Keuangan

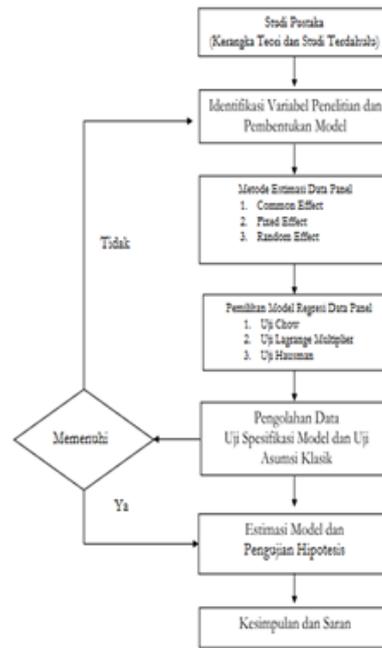
Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan

$H_7$  : Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dapat Dimediasi Kinerja Keuangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu 10 perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER kategori Emas dan Hijau Tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website resmi KLHK <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.

Dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Teknik analisis penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan melakukan beberapa pendekatan yaitu :



Gambar 2  
Kerangka Teoritis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode estimasi analisis data panel pada pengujian yang dilakukan yaitu *Common Effect Model (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan model fixed effect (tabel 1) yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>fixed Effect</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>fixed Effect</i>
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber : [eviews 9](#)

Tabel 1  
Pengujian Model Regresi Data Panel

Hasil olah data regresi data panel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen Nilai Perusahaan		
	Koefisien Regresi	Prob.	Sig/ Tidak Signifikan
Kinerja Lingkungan	0.003512	0.0416	Sig.
Pengungkapan Lingkungan	0.015504	0.7386	TSig.
Biaya Lingkungan	-0.042195	0.0000	Sig.
Kinerja Keuangan	-0.005670	0.0000	Sig.

Sumber: Data Diolah *eviews 9*

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis mediasi dan mengujinya melalui uji Sobel yang dikembangkan oleh Sobel. Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z). Hasilnya dapat dilihat pada tabel sobel dibawah ini :

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.003512	Sobel test: -2.04830215	0.00000972	0.0405304
b -0.00567	Aroian test: -2.037254	0.00000977	0.04162459
s <sub>1</sub> 0.001673	Goodman test: -2.058532	0.00000967	0.0394433
s <sub>0</sub> 0.000606	Reset all	Calculate	

Gambar 3

Hasil Sobel tes Kinerja Keuangan Berhasil Memediasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.015504	Sobel test: -0.33581544	0.00026193	0.73716088
b -0.00567	Aroian test: -0.33371727	0.00026342	0.73859292
s <sub>1</sub> 0.046166	Goodman test: -0.33754638	0.00026043	0.73570506
s <sub>0</sub> 0.000606	Reset all	Calculate	

Gambar 4

Hasil Sobel tes Kinerja Keuangan tidak Berhasil Memediasi Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.042195	Sobel test: 5.94672504	0.00004023	0
b -0.00567	Aroian test: 5.92658344	0.00004037	0
s <sub>1</sub> 0.005478	Goodman test: 5.9670734	0.00004009	0
s <sub>0</sub> 0.000606	Reset all	Calculate	

Gambar 5

Hasil Sobel tes Kinerja Keuangan Berhasil Memediasi Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kinerja Lingkungan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari uji t terlihat bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya kinerja lingkungan dapat menaikkan reputasi dan citra perusahaan di mata konsumen, investor, dan masyarakat. Perusahaan yang dianggap bertanggung jawab terhadap isu lingkungan dapat mendapatkan kepercayaan dan dukungan lebih dari berbagai pihak, yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Keberlanjutan lingkungan dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Konsumen dan pelanggan semakin memilih produk dan layanan yang dihasilkan secara bertanggung jawab dan ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan pangsa pasar dan menghasilkan nilai tambah.

Kinerja lingkungan perusahaan yang baik berdampak positif pada harga sahamnya. Investor sosial atau investor yang memperhatikan faktor lingkungan dapat lebih cenderung berinvestasi dalam perusahaan yang mengadopsi praktik berkelanjutan, menciptakan nilai pasar yang lebih tinggi. Perusahaan dengan fokus pada kinerja lingkungan mungkin lebih tahan terhadap risiko operasional yang terkait dengan perubahan iklim, fluktuasi harga bahan baku, dan ketidakstabilan pasokan energi, yang dapat menciptakan nilai tambah untuk pemegang saham. Praktik berkelanjutan dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dengan mengelola sumber daya secara berkelanjutan, perusahaan dapat mengurangi volatilitas operasional dan membangun fondasi yang lebih stabil untuk pertumbuhan jangka panjang.

### Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t terlihat bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Pasar atau

pemangku kepentingan belum sepenuhnya memahami atau menghargai informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini, walaupun perusahaan melakukan pengungkapan, dampaknya terhadap persepsi nilai mungkin belum signifikan. Meskipun perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, tingkat transparansi atau rinciannya mungkin tidak mencukupi untuk mempengaruhi persepsi nilai perusahaan. Pengungkapan yang lebih komprehensif dan rinci mungkin diperlukan untuk memperlihatkan dampak positif secara signifikan.

Pasar yang tidak stabil atau ketidakpastian ekonomi dapat mengurangi dampak positif dari pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pada saat-saat ketidakpastian, investor mungkin lebih fokus pada faktor-faktor ekonomi makro daripada tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Pemangku kepentingan mungkin memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan. Jika pengungkapan tidak memenuhi harapan yang sangat tinggi ini, dampaknya mungkin dianggap tidak signifikan. Meskipun perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, kinerja praktik berkelanjutan mungkin belum mencapai tingkat yang signifikan. Dalam hal ini, pengungkapan mungkin terlihat sebagai upaya awal yang belum memberikan dampak substansial pada nilai perusahaan.

Kesadaran lingkungan di pasar atau industri terkait masih rendah, pengungkapan lingkungan mungkin tidak sepenuhnya diapresiasi oleh pemangku kepentingan. Pendidikan atau kampanye untuk meningkatkan kesadaran dapat menjadi faktor penting

Kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan kerap digunakan perusahaan untuk memberikan legitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Chariri & Gozali, 2007). Kinerja lingkungan merupakan kerja nyata

organisasi dalam memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan. Jawaban atas dampak operasi perusahaan tempat perusahaan tersebut beroperasi digambarkan dalam kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik dari perusahaan akan meminimalisasi tingkat kerusakan lingkungan. Kinerja lingkungan akan meningkatkan evaluasi perusahaan melalui dampak positif aktivitas lingkungan.

Dalam beberapa kasus, dampak positif dari praktik berkelanjutan dan pengungkapan lingkungan mungkin membutuhkan waktu untuk terlihat dalam nilai perusahaan. Perubahan persepsi dan penilaian pasar mungkin memerlukan periode waktu tertentu.

#### **Pengaruh Biaya Lingkungan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada uji t terlihat bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Beberapa biaya lingkungan dapat muncul dari upaya perusahaan untuk mematuhi regulasi lingkungan yang ketat atau menghadapi penegakan hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Biaya tinggi ini dapat memberikan tekanan negatif pada nilai perusahaan. Perusahaan mungkin mengalami biaya yang signifikan untuk mengadopsi teknologi bersih atau melakukan peningkatan infrastruktur untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Meskipun ini dapat memiliki manfaat jangka panjang, biaya awalnya mungkin memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan.

Biaya lingkungan dapat melibatkan upaya restorasi dan remediasi untuk memperbaiki dampak lingkungan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan. Proses ini dapat menimbulkan biaya tambahan yang signifikan dan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Upaya perusahaan untuk memantau dan melaporkan kinerja lingkungan mereka dapat melibatkan biaya tambahan, termasuk investasi dalam

sistem pemantauan, pelaporan, dan audit lingkungan. Biaya ini dapat menurunkan nilai perusahaan.

Beberapa biaya lingkungan mungkin muncul sebagai kewajiban masa depan, seperti tanggung jawab untuk pemantauan dan pengelolaan limbah beracun. Kewajiban ini dapat menciptakan tekanan pada keuangan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

Sinyal kepada para investor bisa dilihat dari banyaknya pengungkapan lingkungan dapat menjamin kualitas pengungkapan yang tinggi (Clarkson *et al.*, 2008). Perusahaan memberikan informasi tentang kebijakan lingkungan menandakan transparansi, mengurangi risiko ketidakpastian dan keuntungan kompetitif yang akan berdampak pada valuasi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi dari pengungkapan sosial dan lingkungan yang diperluas dalam bentuk harga saham yang lebih tinggi (Qiu *et al.*, 2016). Perusahaan menaruh perhatian lebih pada lingkungan bisa dilihat dari pengungkapan lingkungan.

Teori legitimasi juga menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan wadah bagi perusahaan untuk melegitimasi kegiatannya. Biaya lingkungan yang tinggi dapat memengaruhi harga produk atau layanan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi konsumen dan pangsa pasar. Jika konsumen tidak bersedia membayar premi untuk produk berkelanjutan, hal ini dapat memberikan tekanan negatif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji t terlihat bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk mungkin mencerminkan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Jika laba bersih atau margin keuntungan rendah, ini dapat merugikan nilai perusahaan karena investor cenderung menilai perusahaan

berdasarkan potensi laba yang dihasilkan. Jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, kinerja keuangan dapat terpengaruh oleh beban bunga dan pembayaran utang. Tingginya beban utang dapat merugikan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan margin keuntungan.

Kinerja keuangan yang buruk mungkin disebabkan oleh arus kas yang negatif atau kurangnya likuiditas. Ini dapat mengarah pada kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan investasi, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dimana Kinerja keuangan yang buruk dapat mencerminkan kurangnya efisiensi operasional dalam mengelola biaya dan sumber daya. Efisiensi operasional yang rendah dapat menurunkan margin keuntungan dan, oleh karena itu, nilai perusahaan. Dapat juga mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi, termasuk risiko likuiditas, risiko solvabilitas, atau risiko pasar. Risiko keuangan yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada penilaian nilai perusahaan.

Persepsi tentang gaya manajemen dan kredibilitas manajemen perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai. Jika manajemen dianggap tidak mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik, ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Perubahan dalam faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, fluktuasi pasar, atau perubahan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perubahan ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan secara signifikan.

Pada waktu perusahaan mau melakukan tingkat kinerja lingkungan yang lebih, perusahaan perlu membebaskan biaya agar hal tersebut dapat tercapai. Pengeluaran ini dianggap investor sebagai nilai negatif karena biaya yang dikeluarkan tersebut akan berdampak pada *expected earnings* dan *market value* perusahaan. Hasil

analisis *environmental cost* dengan nilai perusahaan pada *research* ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmin & Nuzula (2012). Lasmin dan Nuzula (2012) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara *environmental expense* terhadap *capital market performance* perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menjawab bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja keuangan, yang berarti bahwa peningkatan atau perbaikan dalam aspek kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu sebelum akhirnya berkontribusi pada nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan praktik lingkungan yang baik akan mendapatkan reputasi positif dari pemangku kepentingan. Reputasi positif ini dapat berdampak pada akses ke sumber daya atau investasi yang lebih mudah serta memperbaiki hubungan dengan konsumen dan masyarakat.

Kinerja lingkungan yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi operasional (misalnya, melalui pengurangan limbah atau penggunaan energi yang lebih efisien), yang pada akhirnya menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang membaik inilah yang berperan sebagai variabel mediasi, membantu menyalurkan efek positif dari kinerja lingkungan ke nilai perusahaan.

Selain itu, peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh praktik lingkungan yang baik juga dapat memberikan sinyal kepada pasar dan investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan komitmen lingkungan yang kuat,

sehingga menciptakan persepsi positif dan meningkatkan valuasi pasar atau nilai saham perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya investasi perusahaan dalam kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang tidak hanya mendukung kepatuhan dan tanggung jawab sosial, tetapi juga memberikan dampak finansial positif yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan**

Penelitian mendapat hasil bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan, pengungkapan tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan dengan demikian tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu kemungkinan penyebab tidak adanya pengaruh ini adalah bahwa pengungkapan lingkungan mungkin belum dianggap sebagai faktor yang krusial oleh pasar atau para investor. Informasi lingkungan mungkin dianggap lebih sebagai upaya kepatuhan atau pemenuhan regulasi daripada sebagai indikator langsung dari performa finansial atau prospek keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun pengungkapan dilakukan, hal ini tidak menciptakan dampak finansial yang nyata.

Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti tingkat kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan, peraturan lingkungan yang berlaku, atau kesadaran investor terhadap pentingnya lingkungan dapat mempengaruhi relevansi pengungkapan lingkungan dalam penilaian nilai perusahaan. Di beberapa sektor atau wilayah, perhatian

terhadap pengungkapan lingkungan masih relatif rendah, sehingga informasi yang diungkapkan tidak banyak berpengaruh pada kinerja keuangan atau persepsi nilai perusahaan oleh investor.

Hasil ini memberikan pandangan bagi perusahaan bahwa hanya melakukan pengungkapan lingkungan mungkin tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa tindakan lingkungan yang dilakukan memiliki dampak nyata pada efisiensi atau operasional bisnis sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Di sisi lain, perusahaan juga perlu mempromosikan pentingnya pengungkapan lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan untuk mendukung persepsi positif dari pemangku kepentingan yang lebih luas.

Temuan ini juga menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan dan regulator bahwa mungkin diperlukan langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan relevansi pengungkapan lingkungan, misalnya melalui regulasi yang lebih ketat atau insentif bagi perusahaan yang berkomitmen pada praktik keberlanjutan.

### **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan**

Didapat hasil bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja keuangan. Artinya, investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk biaya lingkungan dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, biaya lingkungan mencakup investasi untuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, penanganan polusi, serta program keberlanjutan lainnya. Meskipun biaya ini awalnya dianggap sebagai pengeluaran tambahan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat

menghasilkan keuntungan finansial. Hal ini bisa terjadi karena biaya lingkungan sering kali meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, misalnya melalui pengurangan konsumsi energi dan sumber daya atau pemenuhan standar lingkungan yang dapat mengurangi risiko denda atau biaya hukum. Dengan demikian, biaya lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penghematan biaya atau peningkatan profitabilitas.

Selain itu, investasi dalam biaya lingkungan juga dapat menciptakan citra positif bagi perusahaan, yang dapat menarik perhatian investor dan pelanggan yang peduli akan keberlanjutan. Investor yang tertarik pada perusahaan dengan komitmen keberlanjutan biasanya memiliki pandangan positif terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, sehingga meningkatkan persepsi nilai perusahaan di pasar.

Temuan ini memberikan wawasan bahwa biaya lingkungan bukan sekadar pengeluaran tambahan, melainkan suatu investasi yang dapat mengarah pada keuntungan finansial jangka panjang dan peningkatan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan sebagai dampak dari investasi lingkungan, perusahaan dapat menciptakan nilai lebih bagi pemangku kepentingan dan menciptakan daya saing yang lebih kuat.

Hasil ini juga memiliki implikasi penting bagi kebijakan perusahaan dalam mengalokasikan anggaran untuk biaya lingkungan. Perusahaan perlu melihat biaya lingkungan sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka yang dapat mendukung keberlanjutan finansial sekaligus memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Hasil pembahasan tersebut maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja lingkun-

- gan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut di mata investor dan pasar. Temuan ini mendukung teori bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan cenderung menarik lebih banyak perhatian dari pemangku kepentingan, yang melihat komitmen lingkungan sebagai indikator positif untuk keberlanjutan dan potensi keuntungan jangka panjang perusahaan.
2. Pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Ada kecenderungan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dampaknya belum cukup kuat untuk dianggap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar atau investor mungkin belum menilai pengungkapan lingkungan sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, atau bahwa informasi yang diungkapkan belum cukup memberikan dampak positif secara langsung pada persepsi nilai perusahaan.
  3. Biaya lingkungan berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Ada sinyal bahwa peningkatan biaya lingkungan cenderung mengurangi nilai perusahaan, kemungkinan karena beban biaya tambahan yang harus ditanggung perusahaan. Investor dan pasar mungkin melihat biaya lingkungan sebagai pengeluaran yang menurunkan laba jangka pendek, sehingga mengurangi nilai perusahaan.
  4. Kinerja keuangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti persepsi pasar mengenai profitabilitas yang tidak berkelanjutan atau risiko tinggi dalam strategi keuangan perusahaan.
  5. Kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja keuangan. Pada saat perusahaan memperbaiki kinerja lingkungannya, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang kemudian berdampak positif pada nilai perusahaan. Dampak ini terjadi karena kinerja lingkungan yang baik sering kali dihubungkan dengan efisiensi operasional, penghematan biaya, serta citra positif yang mendukung profitabilitas dan persepsi positif pasar terhadap perusahaan.
  6. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dapat diartikan perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan, hal tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan. Ini mungkin menunjukkan bahwa pasar atau investor belum menganggap pengungkapan lingkungan sebagai faktor yang signifikan dalam menilai potensi profitabilitas atau nilai perusahaan.
  7. Biaya lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Investasi dalam biaya lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian berdampak positif pada nilai perusahaan. Biaya lingkungan, seperti investasi dalam pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan praktik berkelanjutan lainnya, dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang, meningkatkan citra perusahaan, dan menarik minat investor yang peduli pada keberlanjutan.

#### **KETERBATASAN**

1. Analisis ini mungkin kurang mempertimbangkan faktor non-finansial lain, seperti regulasi pemerintah atau persepsi publik terhadap perusahaan yang mungkin

memengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan dengan kinerja lingkungan.

2. Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh rendahnya perhatian atau kesadaran investor terhadap isu lingkungan.

#### SARAN

1. Penelitian lebih lanjut juga bisa menggali dampak-dampak non-finansial dari kinerja lingkungan, seperti reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan, untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi dalam pengungkapan lingkungan agar informasi ini lebih relevan dan meyakinkan bagi investor, yang dapat membantu menciptakan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.
3. Biaya lingkungan dan efisiensi operasional dengan memastikan bahwa biaya tersebut dapat menciptakan nilai jangka panjang, seperti peningkatan reputasi atau daya saing yang dapat berdampak positif bagi nilai perusahaan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, Popon Rabia. 2022. "Determinan Green Accounting Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Green Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020." *Disertasi*.
- Anggraeni, Ayu Anggi et al. 2022. "Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 10(1):61–74. doi: 10.21107/jaffa.v10i1.14034.
- Astini, Ni Luh Putu Nita Yuni et al. 2022. "Kinerja Lingkungan (Proper), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Kharisma* 4(3):134–46.
- Buana, Vieni Angelita et al. 2017. "Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan.
- Burkhardt, K., Nguyen, P., Poincelot, E., 2020. Agents of change: women in top management and corporate environmental performance. *Coporate Soc. Disclosure. Environ. Manage.* 27 (4), 1591–1604. <https://doi.org/10.1002/csr.1907>.
- Exchange Group Perode 2013 – 2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50(1):46–55.
- Carlsson Kanyama, A., Carlsson Kanyama, K., Wester, M., Snickare, L., Soderberg, "I.-L., 2018. Climate change mitigation efforts among transportation and manufacturing companies: the current state of efforts in Sweden according to available documentation. *J. Clean. Prod.* 196, 588–593. <https://doi.org/10.1016/j>.
- Dewi, Putu Purnama et al. 2020. "Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30(12):3252. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i12.p20.
- Endang Elviani et al. 2022. "Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Sains Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):1–12. doi: 10.55356/sak.v1i1.6.

- Erlangga, Catur Muhammad et al. 2021. "Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas." *Akuntabilitas* 14(1):61–78. doi: 10.15408/akt.v14i1.20749.
- Fahmawati, Rizqi et al. 2018. "Implementasi Kebijakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 8(1):128–41.
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin. 2020. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12(2):94–99. doi: 10.23969/jrak.v12i2.2779.
- Helmisar Saifuddin, Alifyah Chita Dewi H. et al. 2023. "Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1):1197–1208. doi: 10.25105/jet.v3i1.16078.
- Hermawan, Atang et al. 2021. *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Heryawati, E., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2021). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak dan Biaya Hutang Serta Kepemilikan Intitusi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 8(3).
- Jamali, Hisnol. 2023. "Effect of Environmental Costs and Environmental Performance on Profitability in Registered Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Business Management and Economic Development* 1(03):530–39. doi: 10.59653/jbmed.v1i03.259.
- May, Siska Purnamalita et al. 2023. "Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development." *Owner* 7(3):2506–17. doi: 10.33395/owner.v7i3.1586.
- Nababan, Lastri Meito et al. 2019. "PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3:259. doi: 10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03.
- Nabila, Rifda. 2021. "Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesia's TMS Manufacturing Sector." *Akuntansi Dewantara* 5(1):1–10. doi: 10.26460/ad.v5i1.9147.
- Owen, D., Gray, R., & Bebbington, J. (1997). Green Accounting: Cosmetic Irrelevance or Radical Agenda for Change? *Asia-Pacific Journal of Accounting*, 4(2), 175–198. <https://doi.org/10.1080/10293574.1997.10510519>
- Sunaningsih, S. N., Khabibah, N. A., & Suryatimur, K. P. (2020). (cetak) 1), 2) S1 Akuntansi, 3) D3 Akuntansi. In Universitas Tidar Jl. Kapten Suparman (Vol. 3, Issue 2). Potrobangsang Kec. Magelang Utara.
- Suryani, Anih Sri. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Lingkungan Global." *Bidang Kesejahteraan Sosial* XII(13):13–18.
- Ulfamawaddah, Ulfamawaddah et al. 2023. "Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 7(3):132–43. doi: 10.22437/jaku.v7i3.16189.

- Uy, Windya Sheryn et al. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Liability* 02(02):87–108.
- Widyanti, Afriana Dwi et al. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18(2):99–109. doi: 10.30595/kompartemen.v18i2.7700.
- Wijaya, Bayu Aji et al. 2019. "Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 9(2):141–52. doi: 10.25105/jipak.v9i2.4530.